

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TPS 3R
(*Reduce, Reuse, Recycle*) DESA SUNGAI TABUKAN
KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

SITI NORKHALISHAH

2022106

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Siti Norkhalishah
NPM : 2022106
Program Studi : S1 Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 6 April 2026

Pembimbing I


Sugianor S.Sos., M.AP
NUPTK. 2142763664130333

Pembimbing II


Nida Urahmah, M.Pd.
NUPTK. 6935767668230302



Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Publik


Ahmad Balhaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TPS 3R DESA SUNGAI TABUKAN KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini banyak sekali bantuan dan pemberian data yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Reno Affrian, S.Sos.,M.AP. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
3. Sugianor, S.Sos., M.AP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Nida Urahmah, M. Pd. Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.

5. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan teman-teman atas doa, bimbingan, dukungan, serta semangatnya.
6. Seluruh dosen beserta staf usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
7. Serta teman-teman di Sekolah Tinggi ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang turut membantu dan saling memotivasi hingga dapat terselesaikan bersama-sama.
8. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Amuntai, 8 Februari 2026

penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Desain Operasional	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Uji Kredibilitas Data	34
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	29
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	26
--------------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia. Semakin banyak aktivitas masyarakat, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat, serta terganggunya keindahan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengurangi dampak tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang perlu dikelola secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Undang-undang tersebut juga menekankan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah agar dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Selama ini pengelolaan sampah di banyak daerah masih menggunakan metode konvensional yaitu kumpul–angkut–buang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Metode tersebut dinilai kurang efektif karena dapat menyebabkan penumpukan sampah di TPA serta menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam

pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan melalui penerapan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). Konsep ini menekankan pengurangan sampah dari sumbernya melalui kegiatan mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna.

Sebagai bentuk penerapan konsep 3R, pemerintah Indonesia mengembangkan fasilitas Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R). TPS 3R merupakan sarana pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bertujuan untuk melakukan pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah sehingga jumlah sampah yang dibuang ke TPA dapat dikurangi. Program ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah serta memberikan manfaat ekonomi melalui kegiatan daur ulang. Keberadaan TPS 3R diharapkan mampu membantu masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih terorganisir dan berkelanjutan. Selain mengurangi volume sampah, TPS 3R juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat seperti meningkatkan kebersihan lingkungan, membuka lapangan pekerjaan, serta menciptakan nilai ekonomi dari sampah yang diolah menjadi produk yang bermanfaat.

Desa Sungai Tabukan yang berada di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki fasilitas TPS 3R sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah di tingkat desa. Dengan adanya TPS 3R tersebut, diharapkan pengelolaan

sampah di desa dapat dilakukan secara lebih baik melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah sesuai dengan prinsip 3R.

Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan TPS 3R seringkali menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia pengelola, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat efektivitas pengelolaan sampah di TPS 3R. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sampah di TPS 3R Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk mengetahui sejauh mana fasilitas tersebut mampu berfungsi secara optimal dalam mengelola sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis ditemukan adanya permasalahan yaitu:

1. Pengangkutan sampah di TPS 3R hanya ditangani oleh 3 orang petugas untuk melayani 12 RT. Kondisi ini menyebabkan waktu pengangkutan tidak merata dan beberapa wilayah mengalami keterlambatan, sehingga terjadi penumpukan sampah.
2. Pelaksanaan sosialisasi lebih banyak bersifat umum tanpa adanya pendampingan atau praktik langsung. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan kurang diterapkan secara konsisten, sehingga masih ditemukan sampah yang tidak dipilah sesuai ketentuan di beberapa wilayah.

3. Terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di desa sering terkendala oleh keterbatasan fasilitas seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS), tempat sampah rumah tangga, serta pengangkutan sampah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TPS 3R (Reuse, Reduce, Recycle) DESA SUNGAI TABUKAN KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka penelitian ini menyesuaikan dengan teori menurut Duncan dalam steers (Amrizal, D., Dalimuthe, A. H., & Yusriati 2018:54) yaitu :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut diatas, maka rumusan masalah ini dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R di desa sungai tabukan kecamatan sungai tabukan kabupaten hulu sungai utara ?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R di desa sungai tabukan kecamatan sungai tabukan kabupaten hulu sungai utara ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R di Desa Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah pada TPS 3R di Desa Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam rangka perkembangan ilmu administrasi serta mengembangkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis dalam konteks ilmu administrasi publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah desa dan pengelola TPS 3R dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Muhammad Riyandi Firdaus (2025) "Efektivitas Pengelolaan Sampah Di tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS 3R) Di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong".** Jurnal Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Tabalong. TPS 3R adalah pendekatan pengelolaan sampah pada skala komunal, melibatkan pemerintah dan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah di permukiman padat. Mengutamakan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle, TPS 3R mengurangi sampah dari sumbernya dan beban di TPA. Fasilitas TPS 3R penting untuk pengelolaan sampah yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas pengelolaan sampah berbasis TPS 3R serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah berbasis TPS 3R pada TPS 3R di kecamatan Tanta kabupaten Tabalong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan yang berjumlah 6 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif untuk menganalisis data hasil penelitian yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah berbasis TPS 3R pada TPS 3R di kecamatan Tanta kabupaten Tabalong Belum Efektif. Hal ini dinyatakan dari 3 indikator hanya 1 indikator yang sudah efektif, yaitu ketepatan sasaran, Adapun faktor penghambat Program TPS 3R di Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong menghadapi kendala berupa kurangnya tenaga kerja, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta keterbatasan dana, Selain itu, partisipasi masyarakat yang minim juga menghambat jalannya program.

2. Ahmad Bosri (2025) "Pengelolaan Sampah TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Halong Berseri Di kecamatan Halong Kabupaten Balangan".

Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai. Fenomena masalah dalam penelitian ini, tidak optimalnya pengelolaan sampah, tidak terlaksanannya pengolahan sampah melalui sistem 3R, kurangnya SDM terutama untuk tim petugas pengangkutan sampah dan kurangnya minat masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Halong Berseri di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Purposive sampling dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Uji kridebilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Pengelolaan Sampah TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Halong Berseri di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan belum optimal , ditinjau dari 4 indikator menurut George R. Terry (2017:5) dilihat dari pertama perencanaan yang meliputi; proses kegiatan belum optimal, dan perencanaan kegiatan sudah optimal karena para petugas sudah melaksanakan perencanaan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya. Kedua pengorganisasian meliputi; sumber daya manusia belum optimal dapat dilihat dari kurangnya petugas yang ada dilapangan, dan pembagian tugas sudah optimal dilihat dari Pemahaman yang baik mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan sampah. Ketiga pelaksanaan meliputi; pelaksanaan pengelolaan sudah optimal dilihat dari kegiatan yang telah terlaksana, dan kendala dalam pelaksanaan bisa dibilang belum optimal karena masih kekurangan sumber daya manusia. Keempat pengawasan meliputi; pelaksanaan pengawasan belum optimal dilihat kurang adanya pengawasan langsung dilapangan, jadwal pengawasan belum optimal dilihat jadwal yang tidak sesuai dengan pelaksanaanya, dan bentuk pengawasan belum optimal dilihat dari jarangya pengawasan sehingga para petugas kurang tau tentang bentuk pengawasan. Faktorfaktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Halong Berseri Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan terbagi menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yaitu minimnya anggaran dari Pemerintah Daerah sehingga banyak kendala lain, sarana prasarana dilapangan yang tidak memadai, ada beberapa jenis mesin yang rusak dan

tidak dapat mengadakan mesin yang baru dan sumber daya manusia (petugas) belum terpenuhi. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di TPS 3R Halong Berseri ini yaitu karakteristik organisasi yang baik dan kinerja petugas yang baik.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemampuan, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Kamarudin dalam Monica Feronica Bormasa (2022:132) mengatakan bahwa : “Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu”.

Menurut Gill. Mc. E dalam Monica Feronica Bormasa (2022:133) mengatakan bahwa: “Efektivitas adalah tingkat prestasi organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai”.

Supriyono dalam Siregar, B. G., Lubis, A., & Hasibuan, A. A. (2023:19) menjelaskan bahwa “efektivitas merupakan korelasi dari output, dari suatu efektivitas dengan tujuan yang akan di harapkan, jika pencapaian tujuan semakin maksimal maka di nyatakan aktivitas tersebut telah di selesaikan dengan efektif”.

Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai baik menyangkut seseorang maupun organisasi. Jadi hasil akhir dari setiap program menentukan apakah efektif atau tidaknya program tersebut.

Pemahaman tentang efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketepatan penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang di capai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah di tentukan terlebih dahulu.

Menurut Campbell J.P. dalam Muhammad sawir (2020:127) menjelaskan efektivitas memiliki faktor-faktor yang menjadi kriteria atau ukuran, yaitu :

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan Sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat *input* dan *output*
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Duncan dalam steers (Amrizal, D., Dalimuthe, A. H., & Yusriati 2018:54) yaitu :

1. Pencapaian Tujuan
 2. Integrasi
 3. Adaptasi
- b. Ukuran efektivitas

Menurut Gibson dalam Diana Hertati (2019:23-24)

2. Kejelasan tujuan yang hendak di capai
3. Kejelasan Strategi pencapaian tujuan
4. Proses Analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
5. Perencanaan yang matang
6. Penyusunan program yang tepat
7. Tersedianya sarana dan prasarana

8. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Mengukur efektivitas bukanlah salah satu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta mengitesprestasiannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seseorang menejer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu di katakan tidak efektif.

c. Aspek-aspek efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1) Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, peraturan atau ketentuan merupakan suatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2) Aspek Fungsi/Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

3) Aspek Rencana/ Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

4) Aspek Tujuan/Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah terget yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

2. **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008).

Menurut Waste Management dalam Karimuna, S. R., Normila, N., Palin, Y. T., Aryani, D., Ali, H., Yasnani, Y., Subagiyono, S., Rantisari, A. M. D., Heriasman, H., Achmad, B. K., Manik, S. E., Khambali, K., Hasan, R., & Abadi, M. T. (2024:204), “pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah”.

“Pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumber daya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan” UNEP dalam

Karimuna, S. R., Normila, N., Palin, Y. T., Aryani, D., Ali, H., Yasnani, Y., Subagiyono, S., Rantisari, A. M. D., Heriasman, H., Achmad, B. K., Manik, S. E., Khambali, K., Hasan, R., & Abadi, M. T. (2024:204). Namun, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai 'penghambat sistem'.

Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat.

Agar kegiatan pengelolaan sampah benar-benar efektif dan efisien, maka sangat penting diketahui jenis dan sumber timbulan sampah serta komposisi dan karakteristik sampah terlebih dahulu.

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak memiliki nilai guna dan jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan sifat dan karakteristiknya, sampah dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya (B3). Pemahaman mengenai jenis sampah ini sangat penting, terutama dalam mendukung pengelolaan berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

1. Jenis-jenis Sampah

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak digunakan lagi dan jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Secara umum, sampah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan sumbernya. Ada 3 jenis sampah yaitu :

a. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan hayati, yaitu sisa makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, yang dapat terurai secara alami melalui proses biologis. Proses penguraian ini biasanya dibantu oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Contoh sampah organik antara lain sisa makanan, kulit buah, sayuran, tulang, daun kering, ranting, dan limbah dapur lainnya. Sampah organik umumnya dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, pasar tradisional, restoran, serta kegiatan pertanian dan perkebunan. Karakteristik utama sampah organik adalah mudah membusuk, mengandung kadar air yang tinggi, dan dapat menimbulkan bau jika tidak segera dikelola. Namun demikian, sampah ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali, misalnya melalui proses pengomposan menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi kesuburan tanah, atau diolah menjadi biogas sebagai sumber energi alternatif.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari bahan non-hayati atau hasil olahan manusia yang sulit terurai secara alami. Proses penguraian sampah anorganik membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan bisa mencapai puluhan hingga ratusan tahun. Contoh sampah anorganik meliputi plastik, botol kaca, kaleng, logam, kertas,

dan styrofoam. Sampah ini umumnya dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, perkantoran, industri, sekolah, dan pusat perbelanjaan. Karakteristik sampah anorganik adalah tidak mudah membusuk, ringan (terutama plastik), dan sering kali mencemari lingkungan jika dibuang sembarangan, seperti menyumbat saluran air dan mencemari laut. Meskipun demikian, sampah anorganik memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena dapat didaur ulang menjadi produk baru, seperti kerajinan tangan, bahan baku industri, atau produk daur ulang lainnya. Oleh karena itu, pemilahan sampah anorganik menjadi sangat penting dalam proses pengelolaan sampah.

c. Sampah B3

Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), sampah ini merupakan jenis sampah yang mengandung zat berbahaya yang dapat merusak lingkungan serta membahayakan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Contoh sampah B3 antara lain baterai bekas, lampu neon, cat, pestisida, obat-obatan kadaluarsa, limbah medis, dan bahan kimia beracun. Sumber sampah B3 berasal dari rumah sakit, laboratorium, industri, serta rumah tangga dalam jumlah kecil. Karakteristik sampah ini adalah bersifat beracun, mudah terbakar, korosif, atau reaktif. Oleh karena itu, pengelolaannya tidak boleh disamakan dengan sampah biasa.

Sampah B3 harus ditangani secara khusus melalui proses pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, dan pengolahan yang sesuai dengan standar keselamatan agar tidak mencemari lingkungan dan membahayakan manusia.

2. Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan konsep seperti perbankan, di mana sampah yang telah dipilah dapat disetorkan oleh masyarakat dan dicatat sebagai tabungan yang memiliki nilai ekonomi. Dalam sistem ini, masyarakat berperan sebagai nasabah yang menabung sampah, terutama sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, untuk kemudian ditimbang dan dihargai sesuai jenis serta beratnya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, bank sampah menjadi salah satu strategi dalam pengelolaan sampah nasional dengan pendekatan Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).

Latar belakang munculnya bank sampah tidak terlepas dari meningkatnya jumlah sampah akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran, banjir, dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, bank sampah hadir sebagai solusi inovatif yang melibatkan

partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Konsep ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang melihat sampah sebagai sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan.

Cara kerja bank sampah dimulai dari pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, kemudian sampah disetorkan ke bank sampah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selanjutnya, petugas akan menimbang dan mencatat jumlah sampah tersebut dalam buku tabungan nasabah. Nilai dari sampah yang disetor akan diakumulasikan dan dapat dicairkan dalam bentuk uang atau ditukar dengan kebutuhan sehari-hari. Sistem ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam memilah dan mengelola sampah.

Manfaat bank sampah dapat dirasakan dari berbagai aspek, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dari segi lingkungan, bank sampah membantu mengurangi pencemaran serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dari segi ekonomi, masyarakat memperoleh tambahan penghasilan dari sampah yang sebelumnya tidak bernilai. Sementara itu, dari segi sosial, bank sampah dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian, serta kerja sama antarwarga dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga didukung oleh berbagai lembaga internasional seperti World Bank dan

United Nations Environment Programme yang mendorong pengelolaan sampah berkelanjutan berbasis masyarakat.

Dengan demikian, bank sampah merupakan solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta pengelolaan yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kerja sama dari semua pihak agar bank sampah dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

3. Dampak sampah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat. Dari segi lingkungan, sampah dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Sampah plastik yang sulit terurai dapat mencemari tanah dan merusak ekosistem, sedangkan sampah yang dibuang ke sungai dapat menghambat aliran air dan menyebabkan banjir. Selain itu, pembakaran sampah secara sembarangan dapat menghasilkan polusi udara yang berbahaya bagi lingkungan dan memperparah perubahan iklim.

Dari segi kesehatan, sampah dapat menjadi sumber berbagai penyakit. Tumpukan sampah dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri, lalat, dan nyamuk yang membawa penyakit seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit. Selain itu, gas berbahaya

yang dihasilkan dari pembusukan sampah, seperti metana, juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia.

Dampak sampah juga dirasakan dalam aspek sosial dan ekonomi. Lingkungan yang kotor dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi nilai estetika suatu daerah. Selain itu, pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan kerugian ekonomi, seperti biaya penanganan banjir dan kesehatan yang meningkat. Namun, jika dikelola dengan baik, sampah sebenarnya dapat menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi, misalnya melalui kegiatan daur ulang atau bank sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mengurangi dampak negatif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, TPS 3R berperan penting dalam mengelola berbagai jenis sampah berdasarkan sumbernya, dengan menekankan pemilahan sejak awal. Dengan sistem ini, jumlah sampah yang dibuang ke TPA dapat dikurangi secara signifikan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui penerapan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle, TPS 3R menjadi solusi efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan

4. **TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**

Pengelolaan sampah dengan konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) merupakan pengelolaan sampah ramah lingkungan dan berbasis

masyarakat dalam upaya mengurangi sampah sejak di sumber. Mengelola sampah pada dasarnya membutuhkan peran aktif dari masyarakat terutama dalam mengurangi jumlah timbulan sampah, memilah jenis sampah hingga berupaya menjadikan sampah lebih bermanfaat. Masyarakat sebagai penghasil sampah merupakan aktor utama dalam pengelolaan sampah. Untuk itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu melakukan berbagai upaya penanganan sampah yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Dalam melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R diperlukan perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah, sampah tidak lagi dipandang sebagai barang sisa yang tidak berguna, akan tetapi sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan kembali.

Tempat Pengolahan Sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) atau disingkat TPS 3R adalah fasilitas pengelolaan sampah skala kawasan atau komunitas yang berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah sejak dari sumbernya melalui kegiatan pembatasan (reduce), penggunaan kembali (reuse), dan daur ulang (recycle). TPS 3R tidak hanya berperan sebagai tempat penampungan sementara, tetapi juga sebagai lokasi pengolahan sampah secara langsung agar volume sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA) dapat diminimalkan.

Secara operasional, TPS 3R mengutamakan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik (misalnya menjadi kompos), serta pemanfaatan kembali atau daur ulang sampah anorganik yang masih

memiliki nilai guna. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah, mengurangi dampak lingkungan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Terdapat 3 prinsip yang dapat digunakan untuk menangani masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah yaitu:

1. Reduce (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang dibutuhkan, misalnya mengurangi pemakaian styrofoam untuk membungkus makanan dapat diganti dengan wadah makanan yang berasal dari kertas atau plastik yang lebih ramah lingkungan dan mudah untuk di daur ulang (styrofoam tidak bisa di daur ulang).
2. Reuse (memakai kembali), adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan, dan hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai untuk mengurangi timbunan sampah.
3. Recycle (Mengolah kembali), adalah menngolah kembali barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi dengan merubah bentuk dan fungsinya, seperti memanfaatkan botol-botol kemasan minuman menjadi asbak, pas bunga, mainan anak, serta menjadi produk-produk lainnya yang bernilai ekonomi menambah penghasilan keluarga.

Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) diperlukan untuk mengubah paradigma sampah dari barang sisa menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi. Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R perlu diimplementasikan secara berdaya guna dan berhasil guna. Masyarakat harus meninggalkan pola lama dalam mengelola sampah dan mengadopsi prinsip-prinsip baru untuk melestarikan lingkungan.

C. Kerangka Pemikiran

Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa Pemerintah baik Pemerintah Pusat, provinsi maupun daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan yang memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah, memberikan sarana dan prasarana untuk kepentingan pengelolaan sampah, menyediakan lokasi untuk TPS ataupun TPA serta kewenangan lainnya. Tujuan adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Namun, yang lebih penting adalah peran serta kesadaran setiap orang terhadap lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian UU tentang pengelolaan sampah di atur oleh Perda Kab. HSU No. 16 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat sampah yang menumpuk dan belum terolah dengan baik, sehingga tujuan dari sistem Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, kesadaran masyarakat

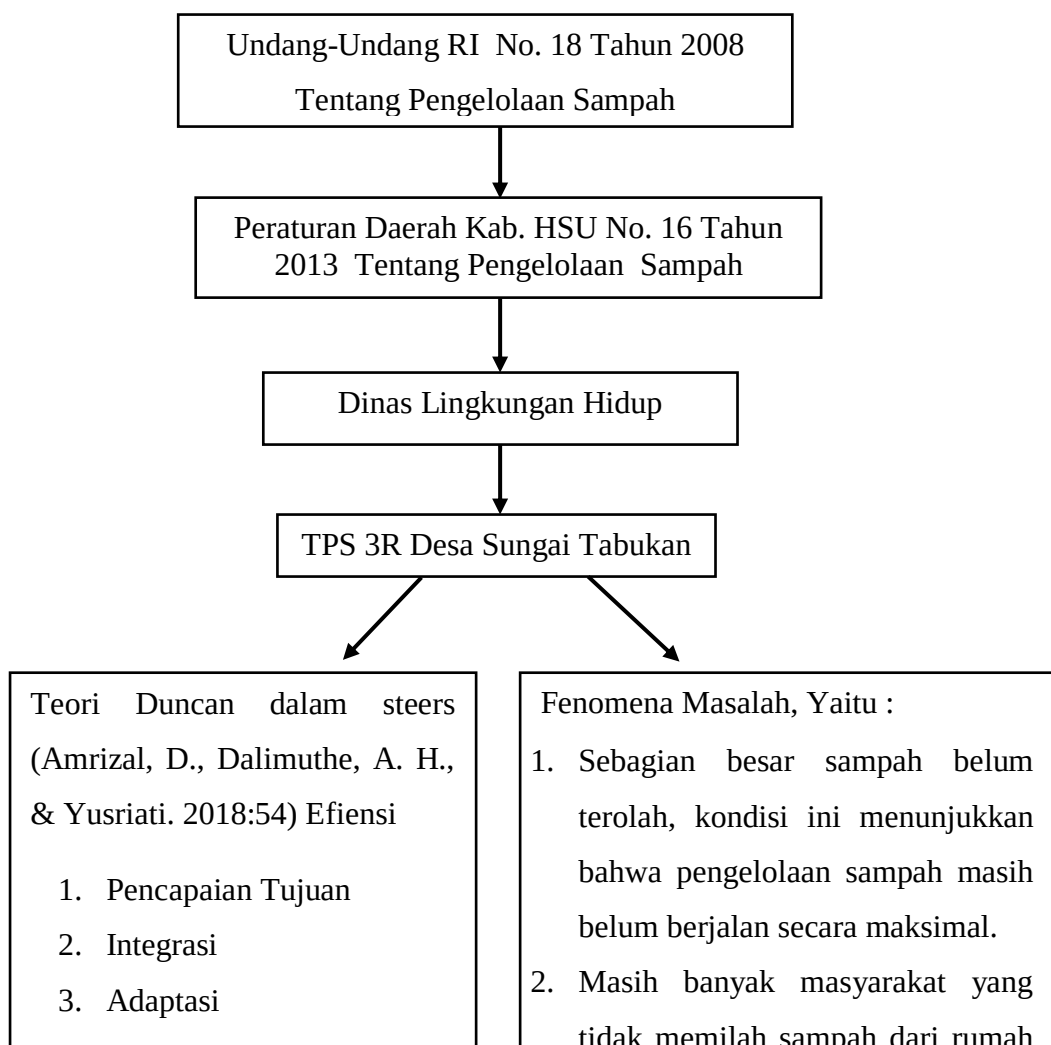
dalam memilah sampah dari rumah masih rendah, yang ditunjukkan dengan kebiasaan mencampur sampah organik dan anorganik. Kondisi ini tentu menyulitkan proses pengelolaan di TPS 3R.

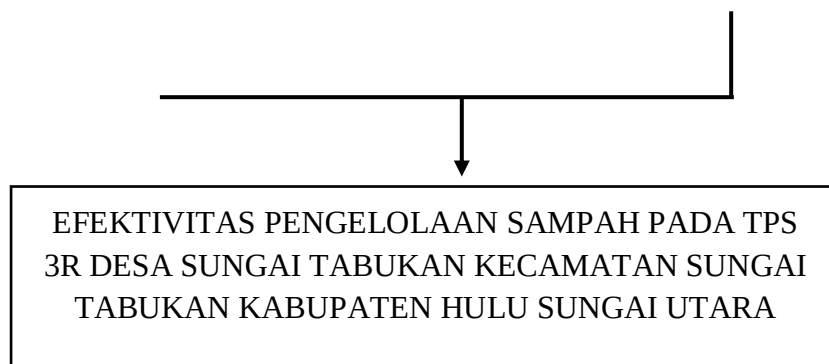
Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat utama. Fasilitas yang tersedia belum memadai untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah secara maksimal. Kurangnya sosialisasi dan koordinasi antara pihak pengelola dengan masyarakat turut mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program tersebut. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka efektivitas pengelolaan sampah akan sulit tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam peraturan daerah.

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui efektivitas pengelolaan sampah dianalisis menggunakan teori menurut Duncan dalam steers (Amrizal, D., Dalimuthe, A. H., & Yusriati. 2018:54) yaitu :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada TPS 3R Berkah Sabumi, yang beralamat di Jalan Sepakat RT.12, Desa Sungai Tabukan, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah maksudnya data yang digunakan dalam bentuk kata dan kalimat bukan berupa angka-angka atau rumus-rumus. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha mengungkapkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan secara logis keadaan penelitian yang sebenarnya

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis ingin mencoba menggambarkan atau menuliskan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian sesuai dengan kenyataan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Penelitian Kualitatif pada umumnya tidak mengemukakan tipotesis yang harus dites, tetapi lebih sering berupa pertanyaan penelitian yang lebih mengarahkan pada ketercapaian pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi aslinya, bahwa datanya dinyatakan pada kondisi atau keadaan sebagaimana adanya di lapangan dan

selanjutnya peneliti menerjemahkan berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara, observasi maupun juga telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat Data dan Sumber data beserta jenis-jenis dari data yang di dapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut

1. Data

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari informan melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Data Sekunder

Adalah data pendukung yang membantu peneliti memperkuat analisis dan pembahasan penelitian tanpa harus mengumpulkan seluruh data dari awal.

2. Sumber Data

Sumber data digunakan di sini tidak sebagai yang mewakili populasinya melainkan lebih cenderung mewakili informasinya. Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Oleh karena itu, sampling dilakukan dengan maksud untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan konstruksya. Tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan untuk generalisasi, namun untuk memerinci

kekhususan yang ada ke dalam konteks yang unik. Selain itu, sampling juga dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang diperoleh.

Dengan demikian informan yang akan di jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini bisa di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Daftar Informan

No	Jabatan	Keterangan
1	Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup	1 Orang
2	Kepala TPS 3R	1 Orang
3	Kepala Desa Sungai Tabukan	1 Orang
4	Ketua Seksi pendidikan dan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat	1 Orang
5	Ketua Seksi Produksi dan Perlengkapan	1 Orang
6	Ketua Seksi Kerja Sama dan Usaha	1 Orang
7	Petugas Kebersihan	3 Orang
8	Masyarakat Desa Sungai Tabukan	4 Orang
	Total	13 Orang

E. Desain Operasional

Untuk memperoleh kualitas penelitian yang baik, tentunya penulis diwajibkan untuk membuat desain penelitian yang mengacu pada penelitian dan aspek yang diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada TPS 3R Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan Teori Duncan dalam steers (Amrizal, D., Dalimuthe, A. H., & Yusriati. 2018:54) yaitu :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Dengan demikian Desain Operasional Penelitian bisa di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Duncan dalam steers (Amrizal, D., Dalimuthe, A. H., & Yusriati. 2018:54)	1. Pencapaian Tujuan	a. Waktu b. Sasaran/target
	2. Integrasi	a. Sosialisasi
	3. Adaptasi	a. Tenaga kerja

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2023:297) yang berpendapat bahwa : "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi"

Observasi secara umum adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi

merupakan teknik yang digunakan secara langsung pada objek secara langsung untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2023:304) yang berpendapat bahwa : "Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk betukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu."

Sehingga wawancara adalah proses suatu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Metode pengambilan data secara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Teknik ini merupakan teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan tanya jawab dengan informan penelitian menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Kualitas Pelayanan Publik..

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023:314) yang berpendapat bahwa : "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang penting sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan serta karya-karya monumental dari seseorang misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Sedangkan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain"

Teknik ini digunakan untuk mencari data dengan mengumpulkan tentang gambaran yang ada ditempat penelitian tersebut, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan, buku, agenda, dan sebagainya yang mengenai data obyek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman dalam Abdul Hadi (2021:74-75) yang berpendapat bahwa : "Teknik analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh".

Terdapat tiga tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencamtumkan tabel atau gambar.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2022:185-192) “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi”

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masihdi anggap orang, masih di curigai, sehingga informasi yang di berikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak di rahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah di berikan selama ini merupakan yang sudah benar atau tidak . Bila data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga di peroleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah di kerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di temukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi berupa:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*.
- Anonim. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2013). *Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah*.
- Amrizal, D., Dalimuthe, A. H., & Yusriati. (2018). *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan efektivitas kerja* (Edisi pertama). CV Pena Persada.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV Pena Persada.
- Karimuna, S. R., Normila, N., Palin, Y. T., Aryani, D., Ali, H., Yasnani, Y., Subagiyono, S., Rantisari, A. M. D., Heriasman, H., Achmad, B. K., Manik, S. E., Khambali, K., Hasan, R., & Abadi, M. T. (2024). *Kesehatan Lingkungan Pemukiman dan Perkotaan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara
- Siregar, B. G., Lubis, A., & Hasibuan, A. A. (2023). *Efektivitas program dana desa menuju desa maju*. PT Jawa Mediasindo Lestari.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta
- Aryenti, & Kustiasih, T. (2013). Kajian peningkatan tempat pembuangan sampah sementara sebagai tempat pengelolaan sampah terpadu. *Jurnal Permukiman*.

- Anonim. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis 3R*.
- Bhodas, G. G. H., & Firdaus, M. R. (2024). Efektivitas pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Sari, H. M., & Afrinaldi, A. (2025). Analisis implementasi kebijakan pengelolaan sampah berbasis 3R. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Simangunsong, R., & Sitohang, R. (2021). Kajian sistem pengelolaan sampah dengan konsep reduce-reuse-recycle (3R). *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*.
- Juliandi. (2023). Model pengelolaan sampah berbasis sistem reduce-reuse-recycle (3R) di TPS 3R Desa Baktiseraga. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*.
- Bosri, A. (2025). Pengelolaan sampah TPS 3R (reduce, reuse, recycle) Halong Berseri di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Diakses dari <https://ejurnal.stiaamuntai.ac.id/index.php/JPP/article/view/1071>
- Bhodas, G. G. H., & Firdaus, M. R. (2025). Efektivitas pengelolaan sampah di tempat pengolahan sampah 3R (TPS 3R) di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Diakses dari <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/1300>
- Detik News. (2018). *KLHK sebut bank sampah beri pendapatan rata-rata Rp1 miliar per tahun*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4328876/klhk-sebut-bank-sampah-beri-pendapatan-rata-rata-1-m-per-tahun>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. (n.d.). *Apa itu bank sampah dan apa manfaatnya*. Diakses dari <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-itu-bank-sampah-dan-apa-manfaatnya-59>
- Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan Republik Indonesia. (n.d.). *Bank sampah*. Diakses dari <https://jdih.kemenkoinfra.go.id/en/kamushukum/bank-sampah>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Jumlah bank sampah di Indonesia*. Diakses dari <https://mandalika.antaranews.com/berita/3586587/klhk-catat-25-ribu-bank-sampah-di-indonesia>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (n.d.). *Pengelolaan sampah*. Diakses dari <https://www.menlhk.go.id>

